

Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung

Darlizawati

SMP Negeri 1 Lubuk Basung

darlizawati1968@gmail.com

Abstract

This study aims to improve speaking skills for class IX.5 students of SMP Negeri 1 Lubuk Basung through the use of the PAIKEM Learning Model. Based on observations in learning in class IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung shows that in the process of learning Indonesian, it seems that students are not skilled at speaking (poor fluency, feel embarrassed and afraid). Students look stiff in speaking in front of the class and the choice of words used is not varied. This research is a class action research (Classroom Action Research) conducted in two cycles. The data obtained in the study were analyzed using qualitative and quantitative data analysis. The results of this study indicate that the use of the PAIKEM learning model that was implemented in this study proved to be very effective and efficient in improving the speaking skills of class IX.5 students of SMP Negeri 1 Lubuk Basung. From the research analysis, students' ability to convey criticism of works of art/products by paying attention to pronunciation, intonation, expression, and language, as well as fluency increased. Therefore, learning by applying the PAIKEM model is proven to be able to improve students' speaking skills.

Keywords:

PAIKEM
Indonesian Language Learning
Speaking Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung melalui penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran di kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat siswa belum terampil berbicara (kurang lancar, merasa malu dan takut). Siswa terlihat kaku dalam berbicara di depan kelas dan pilihan kata yang digunakan kurang beragam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAIKEM yang telah diselenggarakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung. Dari analisis penelitian, kemampuan siswa dalam menyampaikan kritik terhadap karya seni/produk dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi, dan bahasa, serta kelancaran mengalami peningkatan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan model PAIKEM ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Corresponding Author:

Darlizawati
SMP Negeri 1 Lubuk Basung
darlizawati1968@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Siswa yang semestinya menjadi subjek utama dalam pembelajaran, seringkali memunculkan permasalahan dikarenakan siswa yang belum stabil emosinya (Rahmawati & Astuti, 2022). Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya. Keterampilan berbahasa seharusnya sudah ditanamkan sedari kecil pada anak dikarenakan salah satu tujuan belajar bahasa Indonesia adalah untuk menambah wawasan, meningkatkan kemampuan dan pemahaman bahasa Indonesia. Supaya apa yang diharapkan terwujud, lembaga pendidikan harusnya mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar (Setiana & Azizah, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengutamakan unsur penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Hastiti, Chamalah, & Setiana, 2017). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Bahasa Indonesia, pada rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. Berpedoman pada isi KTSP tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tetapi bertujuan agar siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi lisan.

Kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan untuk setiap tingkatan pendidikan. Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses mendapatkan aspek keterampilan berbahasa seseorang biasanya dilakukan melalui tahapan yang beraturan antara proses reseptif (membaca dan menyimak) dan produktif (menulis dan berbicara). Siswa dikatakan memiliki keterampilan berbahasa yang baik jika mereka bisa melalui tahap produktif. Dapat dikatakan, pada kemampuan berbicara seseorang, tidak hanya terbatas pada segi makna bahasa saja, namun juga pada cara pengujaran yang baik (Wahyuni, 2022).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Menurut Brown (2000), keterampilan berbicara diartikan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Keterampilan berbicara merupakan bidang pembelajaran yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lainnya, karena keterampilan berbicara siswa juga sangat mempengaruhi penilaian belajar siswa. Tujuan berbicara menurut Samosir (2008) adalah untuk menghibur pembaca dengan tetap ada pesan yang disampaikan, menginformasikan sesuatu, membangkitkan semangat pendengar, dan berusaha memberikan dorongan kepada pendengar sehingga pendengar yakin dengan apa yang disampaikan.

Dalam lingkungan pendidikan, siswa dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa yang lain mengerti apa yang dimaksud dari pertanyaannya. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya (Wena, 2009, hal 1).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004, hal 24), tertulis bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya). Abbas (2006, hal 83) juga berpendapat bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain. Jadi, dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pendapat yang berasal dari pikiran dan perasaan, kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung (jarak jauh).

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran di kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, terlihat siswa belum terampil berbicara (kurang lancar, merasa malu dan takut). Siswa terlihat kaku dalam berbicara di depan kelas dan pilihan kata yang digunakan kurang beragam. Permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian serius, karena keterampilan berbicara sangatlah penting sebagai sarana untuk membuka cakrawala berpikir siswa. Oleh karena itu, hendaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode, model, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga sesuai dengan prinsip dari pembelajaran, yaitu keaktifan. Proses pembelajaran akan terjadi jika siswa aktif dalam ruang lingkup tersebut (Triyoso, 2019). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat mengatasi masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara adalah model PAIKEM. Menurut Tarmizi (2020) "PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru

harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan". Sehingga, siswalah yang menjadi pusat pembelajaran, sedangkan guru hanya bersifat sebagai fasilitator. PAIKEM adalah suatu bentuk model pembelajaran yang nantinya akan membuat siswa termotivasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Proses pembelajaran menggunakan PAIKEM, mempunyai prinsip tertentu dalam pelaksanaannya. Dengan berpedoman kepada prinsip tentunya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Menurut Mahyudin & Ariani (2007), ada beberapa prinsip pembelajaran PAIKEM yaitu: 1) Mengalami, 2) Interaksi, 3) Komunikasi, dan 4) Refleksi. Sedangkan, menurut Eko (2008: 10-13), prinsip pembelajaran PAIKEM adalah sebagai berikut: 1) Prinsip kesiapan dan motivasi, 2) Prinsip penggunaan alat pemusat perhatian, 3) Prinsip partisipasi aktif peserta didik, 4) Prinsip Umpan Balik, dan 5) Prinsip Perulangan.

PAIKEM akan membuat siswa kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempunyai keingintahuan yang tinggi, serta membantu mereka menyampaikan ide gasasan, kepada orang lain. Hal ini tentunya akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan model PAIKEM dilatarbelakangi oleh metoda pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, dimana guru lebih banyak memberikan waktu untuk keterampilan menulis dan membaca, sementara itu keterampilan berbicara kurang begitu diperhatikan. Kalaupun ada porsinya begitu sedikit, sehingga keterampilan berbicara siswa kurang begitu berkembang. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat memunculkan proses pembelajaran yang peserta didiknya mampu untuk belajar dengan baik (Faturrahman, 2020).

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian perbaikan pembelajaran dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung". Fokus penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan bentuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung; (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung; dan (3) penilaian pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan dalam semester I tahun ajaran 2022/2023. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 2 bulan, yaitu September s/d Oktober 2022. Terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian perbaikan pembelajaran. Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lubuk Basung dengan pertimbangan sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan siswa di sekolah ini memiliki kemampuan yang rendah dalam melaksanakan keterampilan berbicara dengan baik dan benar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lubuk Basung yang berjumlah 30 orang, dimana 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena siswa memiliki kemampuan rata-rata menengah untuk berbicara. Hal ini terlihat sewaktu melakukan pembelajaran di kelas IX.5. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis dilakukan dengan menelaah data yang telah terkumpul, kemudian data direduksi meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Terakhir, menyimpulkan hasil penelitian.

3. PEMBAHASAN

Penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi mengkritik atau memuji suatu karya seni/produk. Rancangan pembelajaran disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus berlangsung dalam satu kali pertemuan.

Siklus I disebut dengan perlakuan awal yang diberikan untuk siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (Hafid & Marzuki, 2020). Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan pada hari Senin tanggal 13 September 2021. Pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan menggunakan tahap-tahap model pembelajaran PAIKEM. Sementara itu, siklus II adalah langkah lanjut dari

penelitian yang didasarkan pada hasil siklus I yang belum mencapai tujuan penelitian (Hafid & Marzuki, 2020).

Tahap Perencanaan

Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini meliputi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi, Metode, Kegiatan Belajar Mengajar, Media/Sumber, Penilaian. Menyusun indikator dan kriteria pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM. Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Tahapan pelaksanaan terdiri dari tahap pra-bicara, tahap saat bicara, dan tahap pascabicara.

Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan. tindakan perbaikan pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat. Dalam kegiatan ini, peneliti dan observer berusaha mengenal, mendokumentasikan dan merekam semua kegiatan pembelajaran yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi model pembelajaran PAIKEM.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan teman sejawat mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang dibicarakan dalam diskusi adalah: 1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan berhubungan dengan aktivitas pembelajaran, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan 3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil siklus I dan II.

Berdasarkan pengamatan siklus I, menunjukkan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM sudah berjalan dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan sudah sejalan dengan apa yang tercantum dalam RPP. Namun, guru masih terkendala ketika pembagian kelompok, guru masih kurang bisa mengatur kondisi kelas dengan baik, sehingga masih ada sedikit keributan. Namun demikian, siswa telah mampu memilih kelompok terbaik dalam kegiatan tanpa memandang teman dekatnya. Hasil penilaian dalam proses pembelajaran dapat dirinci melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Model PAIKEM pada Siklus 1

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas
70	85	78,3	21	9

Berdasarkan data tersebut, dapat dirinci hasil penilaian sebagai berikut: (1) penilaian proses 78,5%, dan (2) penilaian hasil 78,03%. Keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus I adalah 78,3%. Ketuntasan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus I secara klasikal adalah 67% sedangkan yang belum tuntas adalah 37%. Jumlah semua siswa adalah 30 orang Jadi, masih ada 9 orang siswa yang masih belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis, permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I adalah terkendalanya dalam pembagian kelompok. Guru masih kurang bisa mengatur kondisi kelas dengan baik. Walaupun dari segi rata-rata pembelajaran keterampilan berbicara ini mengalami sedikit peningkatan, tetapi masih ada 9 dari 30 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, tindakan model pembelajaran PAIKEM dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2022, dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahap-tahap model Model Pembelajaran PAIKEM.

Kendala-kendala pada siklus sebelumnya diperbaiki sehingga siklus II ini pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik.

Berdasarkan penilaian menyeluruh terhadap kegiatan proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan model PAIKEM ini, meliputi penilaian proses dan penilaian hasil dapat dirinci melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Model PAIKEM pada Siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas
70	85	78,3	21	9

Dari tabel penilaian di atas, dapat dijelaskan hasil sebagai berikut: (1) penilaian proses 84%, dan (2) penilaian hasil 84,33%. Keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus II adalah 86,13%. Ketuntasan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus II sudah mencapai 90% sedangkan yang belum tuntas adalah 10%. Jumlah semua siswa adalah 30 orang jadi masih ada 3 orang siswa yang masih belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil kolaborasi, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM di kelas IX sudah dapat dikatakan berhasil. Pada siklus kedua ini, guru sudah sempurna melaksanakan rencana yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sudah menampilkan peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diharapkan, sehingga penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

Penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2007, hal 262) bahwa "RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar". Hal senada juga diungkapkan oleh Sudjana (2004, hal 22) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (*outline*) tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan agar pembelajaran berlangsung sistematis. RPP yang disusun disesuaikan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM dilakukan yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap pra bicara, (2) tahap saat bicara dan (3) tahap pascabicara.

Pembelajaran Siklus I telah terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan, walaupun pembelajaran masih terkendala dalam masalah pembagian kelompok dimana guru masih kurang bisa mengatur kondisi kelas dengan baik. Namun demikian, siswa telah mampu memilih kelompok terbaik dalam kegiatan tanpa memandang teman dekatnya dan pembelajaran sudah disukai siswa dan membuat siswa menyenangi proses pembelajaran yang dilakukan, seolah-olah mereka larut dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Seperti yang dinyatakan Dryden dan Voss (dalam Mas'ud, 2009) belajar akan efektif jika suasana pembelajarannya menyenangkan. Sehingga, dengan hal ini keterampilan berbicara siswa dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil penilaian proses (keberanian, inisiatif, menghargai pendapat, dan sikap) serta penilaian hasil (segi lafal, intonasi, ekspresi, bahasa, dan kelancaran penyampaian) pada siklus I dapat dirinci sebagai berikut: (1) penilaian proses 78,5%, dan (2) penilaian hasil 78,03%. Keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus I adalah 78,3%. Ketuntasan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus I secara klasikal adalah 57% sedangkan yang belum tuntas adalah 43%. Oleh karena itu Peneliti merasa perlu melaksanakan siklus II dengan harapan dapat memperhatikan pelaksanaan proses pembelajaran berbicara yang dilakukannya selama ini. Peneliti harus lebih memotivasi siswa dalam keterampilan berbicara, sehingga tidak menjadikan siswa sebagai obyek dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Sebaliknya sebagai subjek yang berperan penting dalam pembelajaran keterampilan berbicara itu sendiri. Seperti apa yang dinyatakan Natawijaya (dalam Rosna 2006, hal 43) "Belajar adalah proses pembinaan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh unsur keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar anak".

Pada siklus II dilakukannya usaha-usaha perbaikan proses belajar dalam upaya mengoptimalkan penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ini pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Kegiatan inti pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM. Pada siklus II aktifitas siswa sudah meningkat, karena hampir seluruh siswa mau terlibat dan siswa dilibatkan secara aktif dalam semua aspek pembelajaran. Mas'ud (2009, hal 4)

mengemukakan “Mengajar bukan semata menceritakan bahan pembelajaran kepada siswa. Dan juga bukan merupakan konsekuensi otomatis penugasan ke dalam benak siswa. Namun belajar memerlukan keterlibatan mental dan perbuatan siswa sendiri”. Dari pendapat ini jelas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus benar-benar melibatkan siswa, seperti pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM ini.

Berdasarkan hasil penilaian proses (keberanian, inisiatif, menghargai pendapat, dan sikap) serta penilaian hasil (segi lafal, intonasi, ekspresi, bahasa, dan kelancaran penyampaian) pada siklus I memperlihatkan ketuntasan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus II sudah mencapai 90% yang dapat dirinci sebagai berikut: (1) penilaian proses 84%, dan (2) penilaian hasil 84,6%. Keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus II adalah 86,13%. Dengan demikian pada siklus II pembelajaran dengan menerapkan model PAIKEM sudah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa dan terbukti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pembelajaran keterampilan berbicara salah satunya dapat diterapkan dengan model PAIKEM. Penggunaan model PAIKEM dalam pembelajaran dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah kegiatan inti sesuai Model PAIKEM. Dari analisis hasil penilaian keterampilan berbicara melalui penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik baru mencapai nilai rata-rata 78,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,13%. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan model PAIKEM ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

4.2 Saran

Sehubungan dengan keberhasilan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM, maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman alternatif penggunaan model-model pembelajaran oleh guru dalam PBM dan layak dipertimbangkan oleh guru untuk digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan dan semangat kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta kepada siswa untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara sehingga mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik.

REFERENSI

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Brown, H. Douglas, (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrahman, F. (2020). Pengaruh metode pembelajaran PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review) terhadap hasil belajar pada siswa smp lab. School unimuda pulau arar. *BASA (Barometer Sains) Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 1(1).
- Hafid, A., & Marzuki, I. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1-8.
- Hamzah, B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hastiti, R., Chamalah, E., & Setiana, L. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dan Media Video Dakwah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif bermuatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X MA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 25-43.
- Ismail, SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Rasail: Semarang
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahyudin, R. & Ariani, Y. (2007). *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: S1 PGSD Berasrama FIP UNP.

- Mas'ud, A. (2009). *Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Jakarta: Rasindo
- Nasar. (2006). *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan Sisko* 2006. Jakarta: Rasindo.
- Rahmawati, E., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Layanan Pembelajaran Model Snowball Throwing dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 268-277.
- Samosir, A. (2008). *Pelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Setiana, L. N., & Azizah, A. (2019). Penerapan model project based learning menulis puisi mahasiswa manajemen Unissula. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 38-48.
- Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusa Media: Bandung.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, D. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarmizi, T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor Melalui Strategi Listening Team di Kelas VII SMP Negeri Unggul Sigli. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1(2), 64-67.
- Triyoso, A. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Pencernaan Makanan Kelas XI SMA Muhammadiyah Aimas. *Biolearning Journal*, 6(1), 1-7.
- Wahyuni, A. D. (2022). *Penerapan Media Digital Storytelling untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII A SMPN 17 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiraatmaja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Boston: Ally And Bacon.
-